

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Perkembangan zaman berkembang begitu cepat. Ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang semakin pesat. Manusia dituntut dengan segala persoalan yang harus dipecahkan, dan kebutuhan hidup yang menuntut untuk dipenuhi. Tentunya untuk memenuhi semua itu dibutuhkan kemampuan, kecerdasan, pemahaman, serta keterampilan yang tepat agar tidak menimbulkan masalah yang lebih sulit.

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 (bab II, pasal 3) dinyatakan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dunia pendidikan menjadi salah satu wadah untuk menciptakan manusia yang berkualitas dan mandiri. Memiliki kualitas secara akademik dan non akademik. Tidak hanya mampu menyelesaikan masalah yang bersifat teoritis namun juga yang bersifat praktis. Dengan demikian dunia pendidikan juga dituntut untuk memiliki kualitas yang baik agar dapat menghasilkan manusia yang berkualitas.

Mutu dunia pendidikan senantiasa diupayakan dan ditingkatkan, salah satunya dengan jalan meningkatkan mutu pembelajaran. Dengan peningkatan mutu pembelajaran, siswa akan dapat memiliki berbagai pengalaman dan pengetahuan baru.

Dunia pendidikan mempelajari berbagai ilmu pengetahuan, salah satu diantaranya adalah matematika. Ilmu dalam pendidikan matematika sangat berpengaruh terhadap ilmu pengetahuan yang lain. Keberhasilan pendidikan matematika akan mempengaruhi keberhasilan pendidikan lainnya. Bukan hal mudah untuk mempelajarinya, diperlukan kemampuan dan kecerdasan tertentu.

Matematika memainkan peranan yang sangat vital dalam kehidupan sehari-hari. Matematika merupakan subyek yang sangat penting dalam sistem pendidikan di seluruh dunia tidak terkecuali di Indonesia. Penyelenggaraan pembelajaran matematika dilaksanakan sejak bangku SD sampai perguruan tinggi, bahkan mungkin sejak *play group*, para siswa dituntut untuk dapat menguasai matematika dengan baik. Namun fakta dilapangan menunjukkan bahwa anak didik mengalami kesulitan dalam mempelajari matematika. Khususnya berkenaan dengan pemecahan masalah dalam soal cerita.

Sebagaimana yang tertulis dalam Permendiknas RI No. 22 Tahun 2006, salah satu tujuan mata pelajaran matematika adalah memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh. Maka dari itu, itu perlu adanya suatu model pembelajaran cerita yang baik,

yang dapat membiasakan para siswa untuk menghadapi masalah nyata yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Berkaitan dengan masalah-masalah diatas, permasalahan yang ditemukan di SDN 1 Pojok 1 ialah banyak siswa yang masih lamban dalam belajar. Setiap kelas setidaknya ada lima siswa yang lamban dalam belajar. Sehingga hal tersebut sedikit banyak berpengaruh pada hasil belajar siswa yang lain. Pelajaran matematika menjadi momok bagi para siswa. Tidak banyak siswa yang mampu mencapai KKM pelajaran matematika. Guru harus selalu mengadakan remedial untuk memperbaiki nilai para siswa.

Pada pembelajaran matematika, kemampuan siswa dalam menyelesaikan permasalahan berkaitan dengan soal cerita masih rendah. Mereka lamban dalam mengerjakan soal cerita. Mereka harus dituntun oleh guru saat mengerjakan soal cerita. Untuk soal cerita dengan perhitungan yang masih rendah mereka masih bisa mengikuti. Namun untuk soal cerita dengan perhitungan yang lebih kompleks seperti soal hitung campuran mereka masih kesulitan untuk menyelesaikannya.

Kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita perlu ditingkatkan dengan model pembelajaran yang menarik. Model pembelajaran adalah salah satu hal yang dapat mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, perlu diterapkan suatu sistem pembelajaran yang melibatkan peran siswa secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar, agar siswa termotivasi untuk menyelesaikan soal cerita yang dihadapinya.

Salah satu model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif adalah model pembelajaran kooperatif.

Melihat kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita, maka peneliti memilih model pembelajaran kooperatif tipe CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) sebagai suatu model pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita. Kegiatan pokok dalam model pembelajaran ini dalam menyelesaikan soal meliputi rangkaian kegiatan bersama yang spesifik, yakni salah satu/beberapa anggota kelompok saling membaca soal, membuat prediksi atau menafsirkan maksud soal.

Sesuai dengan uraian diatas peneliti mengadakan penelitian dengan judul “Penerapan *Cooperative Learning* Tipe *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Kelas V SDN 1 Pojok Kecamatan Nogosari Tahun Pelajaran 2013/2014”

B. PEMBATASAN MASALAH

Agar peneliti lebih terarah, maka perlu dilakukan pembatasan masalah. Disini peneliti hanya akan membahas masalah penerapan *Cooperative learning* tipe *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)*, dan peningkatan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita.

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah “ Apakah penerapan *Cooperative Learning* tipe *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* dapat meningkatkan kemampuan siswa menyelesaikan soal cerita matematika kelas V SDN 1 Pojok?

D. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa menyelesaikan soal cerita matematika kelas V SDN 1 Pojok Kecamatan Nogosari Tahun Pelajaran 2013/2014 melalui penerapan *Cooperative Learning* tipe *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)*.

E. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Memberi kontribusi teoritik berupa penyajian informasi ilmiah untuk menyempurnakan pelaksanaan metode *Active Learning* dalam pembelajaran matematika, serta memperkaya khasanah teoritis dikalangan pelaku pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi peneliti atau guru.

- 1) Dapat mengetahui hasil penelitian, sehingga dapat menjadi tolak ukur keberhasilan dalam proses pembelajaran.
 - 2) Dari hasil penelitian dapat dijadikan suatu upaya untuk meningkatkan mutu mata pelajaran matematika.
- b. Manfaat bagi siswa
- 1) Bagi siswa, terutama subyek penelitian, diharapkan dapat memperoleh pengalaman secara langsung dan siswa termotivasi untuk meningkatkan kemampuannya dalam menyelesaikan soal cerita matematika.
 - 2) Menumbuhkan semangat belajar siswa.
- c. Manfaat bagi Sekolah
- Sebagai bahan pertimbangan dalam mengembangkan pendidikan kearah yang lebih baik.